D. PUSAT AKADEMI DAN PERTUNJUKAN IDOL 48 GRUP JEPANG BASIS SURABAYA

Arsitek : Khoirul Anang Ma'ruf, Randy Pratama Salisnanda, Sigit Hadi Laksono
Lokasi : Surabaya, Jawa Timur

48 grup merupakan idol grup yang berasal dari Jepang beranggotakan para gadis dengan tekad dan mimpi. Mempunyai konsep "idol yang bisa kamu temui" dimana idol juga tumbuh dan berkembang bersama para penggemar. Melalui sebuah pertunjukan rutin yang mereka selenggarakan pada teater pribadi mereka, para idol telah dipersiapkan di akademi dengan latihan dan usaha keras demi menampilkan sebuah pertunjukan yang berkesan bagi para penggemarnya. Sebagai idol grup yang penuh dengan ciri khas seperti, kental akan budaya jepang, kostum yang berpola kotak – kotak, sistem kenaikan idol, dan lainnya, maka perlu diwujudkannya sebuah desain yang sangat menggambarkan diri dari idol 48 grup tersebut. Melalui tema arsitektur simbolik diharapkan dapat menyampaikan simbol atau ciri khas idol 48 grup yang ditransformasikan ke dalam desain bangunan pusat akademi dan pertunjukan idol 48 grup yang berbasis di Kota Surabaya.

Simbol JKT48

Pusat akademi dan pertunjukan idol 48 grup ini bertujuan untuk mewadahi kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh 48 grup seperti pelatihan di akademi *idol*, pertunjukan teater, 48 grup juga sering mengadakan acara jabat tangan atau jumpa dengan penggemar. Sampai saat ini, teruntuk JKT48 yang merupakan saudari *ido*l grup dari AKB48 di Jepang yang berbasis di Jakarta, Indonesia, beberapa kegiatan mereka dilakukan di tempat yang berbeda atau terpisah, sehingga kegiatan berjalan dengan kurang efisien mengingat akan adanya perbedaan jarak dan waktu. Untuk itu, perlu adanya satu pusat tempat yang dapat mewadahi kegiatan antara *ido*l, penggemar dan juga staf manajemen yang mengatur segala urusan *ido*l grup tersebut.

Mengingat JKT48 merupakan salah satu *idol* grup terbesar di Indonesia dengan antusiasme penggemar yang besar di berbagai kota seperti Surabaya yang juga sering dikunjungi oleh JKT48 untuk berbagai acara selain di Jakarta, maka kota ini cocok untuk dipilih sebagai basis

kedua idol 48 grup di Indonesia. Sebagai idol grup yang penuh dengan ciri khas seperti kental akan budaya jepang, kostum yang berpola kotak – kotak, sistem kenaikan idol, dan lainnya, maka perlu diwujudkannya sebuah desain yang sangat menggambarkan diri dari idol 48 grup tersebut. Melalui tema arsitektur simbolik diharapkan dapat menyampaikan simbol atau ciri khas *idol* 48 grup ke dalam desain bangunan pusat akademi dan pertunjukan idol 48 grup yang berbasis di Kota Surabaya.

Arsitektur simbolik merupakan penerapan simbol, makna atau lambang yang diaplikasikan ke dalam arsitektural bangunan baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat berupa warna, bentuk maupun langgam. Simbol bisa mengandung makna sebagai kiasan, analogi, maupun kepercayaan [1]. Kaitannya dengan desain pusat akademi dan pertunjukan *idol* ini menggunakan simbol analogi dan juga bentuk. *Ido*l 48 grup berasal dari Jepang yang kuat akan simbol angka 48 pada nama grupnya dimana angka 48 bermakna kejayaan bagi kepercayaan orang Jepang. Selain itu simbol atau ciri khas *idol* 48 grup lainnya yaitu kostum yang mereka kenakan mayoritas berpola kotak–kotak layaknya seragam sekolah Jepang. Begitu juga dengan sistem naik turunnya popularitas *idol* dan juga tujuan para anggota dalam idol grup untuk lebih terlihat oleh para penggemar mereka.

Transformasi desain merupakan salah satu proses rancangan untuk mengembangkan sebuah kreatifitas dari sebuah ide yang sudah didapatkan. Transformarsi secara umum berarti gubahan atau pengembangan bentuk dari bentuk awal yang kemudian di olah dengan berbagai strategi seperti mengacu pada sebuah objek yang kemudian digabungkan dengan keinginan atau ciri maupun jati diri sang arsitek dalam mendesain. Dalam rancangan ini strategi yang digunakan dalam mentransformasi adalah strategi peminjaman. Transformasi peminjaman dalam hal ini erat kaitannya dengan bentuk visual maupun metafora, dengan meminjam atau memindahkan sebuah bentuk objek menjadi sebuah bangunan [2].

Transformasi dilakukan pada bangunan dengan mengikuti bentuk dan fungsi ruang yang ada didalamnya. Seorang arsitek bebas merancang sebuah bangunan dengan tetap memperhatikan hal – hal yang menjadi faktor penting dalam merancang, seperti beberapa strategi dari Antoniades yang mempertimbangkan: 1) skala yang berkaitan dengan